

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. LAPORAN KEUANGAN

##### 1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu tahap akhir dari suatu siklus akuntansi. Laporan keuangan juga merupakan suatu sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak diluar korporasi. adapun jenis-jenis laporan keuangan yang sering disajikan adalah : laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan.

Kebutuhan akan adanya laporan keuangan semakin meningkat seiring kompleksnya kondisi perekonomian serta beragamnya jenis transaksi baik secara langsung maupun tidak langsung yang mempengaruhi perusahaan dalam pengambilan keputusan manajemen.

Pengertian laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (1 revisi 2009) yaitu :

"Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Sedangkan menurut Sundjaja dan Barlian (2001:47):

"Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan

sebagai alat komunikasi untuk pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan atau aktifitas perusahaan”.

Dan pengertian laporan keuangan menurut kamus akuntansi (2005:225) yaitu,

“Laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan baik didalam maupun diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan”.

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan bahwa laporan keuangan merupakan suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu yang hasil usahanya pada periode tertentu digunakan oleh intern perusahaan dan analisis ekstem (investor, kreditur, masyarakat dan pemerintah). Laporan keuangan juga merupakan sumber informasi yang penting untuk mengetahui dan menganalisis posisi keuangan dari suatu perusahaan dan dari hasil analisis tersebut dapat diperoleh keputusan yang tepat.

## 2. Tujuan laporan keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia di dalam Standar Akuntansi Keuangan pada kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan (2012) diungkapkan bahwa :

"Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi :

- a. Aset.
- b. Liabilitas.
- c. Ekuitas.
- d. Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian.
- e. Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik.
- f. Arus kas.

Informasi tersebut, beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan dan khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

Harahap (2002:126) mengemukakan tujuan laporan keuangan seperti dinyatakan dalam APB (*Accounting Principles Board*) Statement no.4 yang diikhtisarkan sebagai berikut

a. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari laporan keuangan adalah untuk laporan posisi laporan keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

b. Tujuan Umum

- 1) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber-sumber ekonomi dan kewajiban perusahaan.
- 2) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba.
- 3) Menaksir informasi keuangan yang dapat digunakan untuk meramal potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- 4) Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan harta dan kewajiban.
- 5) Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan.

**3. Komponen Laporan Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan No.1, laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

- a. Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode.
- b. Laporan laba rugi komprehensif selama periode.

- c. Laporan perubahan ekuitas selama periode.
- d. Laporan arus kas selama periode.
- e. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya.
- f. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

1) Laporan posisi keuangan (Neraca)

Laporan posisi keuangan minimal mencakup penyajian jumlah pos-pos berikut:

- a) Kas dan setara kas.
- b) Piutang dagang dan piutang lainnya.
- c) Persediaan.
- d) Investasi dengan menggunakan metode ekuitas.
- e) Aset keuangan (tidak termasuk jumlah yang disajikan pada (e), (g) dan (h)).
- f) Properti investasi.
- g) Aset tidak berwujud.
- h) Aset tetap.
- i) Total aset yang diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual dan aset yang termasuk dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai yang dimiliki untuk

dijual sesuai dengan PSAK 58 (revisi 2009): Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan.

- j) Utang dagang dan terutang lainnya.
  - k) Provisi.
  - l) Liabilitas keuangan (tidak termasuk jumlah yang disajikan dalam 10 dan 11.
  - m) Liabilitas dan aset untuk pajak kini sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 46: Akuntansi Pajak Penghasilan.
  - n) Liabilitas dan aset pajak tangguhan, sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 46.
  - o) Liabilitas yang termasuk dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai yang dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK 58 (revisi 2009).
  - p) Modal saham dan cadangan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.
  - q) Kepentingan nonpengendali, disajikan sebagai bagian dari ekuitas.
- 2) Laporan laba rugi komprehensif

Suatu laporan yang menggambarkan hasil kegiatan operasi perusahaan selama periode tertentu. Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos berikut:

- a) Pendapatan .
- b) Biaya keuangan.

- c) Bagian laba rugi dari entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.
  - d) Beban pajak.
  - e) Suatu jumlah tunggal yang mencakup total dari:
    - 1) Laba rugi setelah pajak dari operasi yang dihentikan.
    - 2) Keuntungan atau kerugian setelah pajak yang diakui dengan pengukuran nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau dari pelepasan aset atau kelompok yang dilepaskan dalam rangka operasi yang dihentikan.
  - f) Laba rugi.
  - g) Setiap komponen dari pendapatan komprehensif lain yang diklasifikasi sesuai dengan sifat (selain jumlah dalam huruf).
  - h) Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.
  - i) Total laba rugi komprehensif.
- 3) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan. Perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas

sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan:

- a) Total laba rugi komprehensif selama suatu periode yang menunjukkan secara terpisah total jumlah yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan non-pengendali.
- b) Untuk tiap komponen ekuitas, pengaruh penerapan retrospektif atau penyajian kembali secara retrospektif yang diakui sesuai dengan PSAK 25 (revisi 2009) Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan.
- c) Untuk setiap komponen ekuitas, rekonsiliasi antara jumlah tercatat pada awal dan akhir periode, secara terpisah mengungkapkan masing-masing perubahan yang timbul dari laba rugi.
- d) Masing-masing pos pendapatan komprehensif lain.
- e) Transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, yang menunjukkan secara terpisah kontribusi dari pemilik dan distribusi kepada pemilik dan perubahan hak kepemilikan pada entitas anak yang tidak menyebabkan hilang pengendalian.

#### 4) Laporan Arus Kas

Informasi arus kas memberikan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas dalam

menghasilkan kas dan setara kas dan kebutuhan entitas dalam menggunakan arus kas tersebut. PSAK No.2 (revisi 2009) : Laporan Arus Kas mengatur persyaratan penyajian dan pengungkapan informasi arus kas.

#### 5) Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah :

- a) Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan sesuai dengan paragraf 115 – 122.
- b) Mengungkapkan informasi yang disyaratkan SAK yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan.
- c) Memberikan informasi yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan.

#### 4. Pemakai Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan (2012:par.9), laporan keuangan digunakan oleh pemakai untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda-beda. Para pemakai laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Investor
2. Karyawan

3. Pemberi pinjaman
4. Pemasok dan kreditur usaha lainnya
5. Pelanggan
6. Pemerintah
7. Masyarakat

## B. Laba

### 1. Pengertian Laba

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan (2012:par.70) mendefinisikan penghasilan sebagai berikut:

“penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan dan penambahan aktiva atau terjadi penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”.

### 2. Pengertian Laba Bersih.

Pengertian *income* yang lebih lengkap dikemukakan Hendriksen & Breda (1992) yang mengklasifikasikan konsep *income* berdasarkan penerima *income* yaitu konsep *value added*, konsep *Enterprise Net Income*, *Net Income to Investor*, *Net Income to Shareholders*, dan *Net Income to Residual Equality Holders*. Dari semua konsep yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah *Net Income to Shareholders* (laba bersih bagi pemegang saham). Laba bersih inilah yang

diperuntukan bagi pemegang saham yang dibagikan dalam bentuk dividen.

Konsep laba bersih kepada para pemegang saham (*Net Income to Shareholders*) merupakan pandangan atau konsep yang paling banyak dipakai. Konsep ini menyatakan bahwa net income merupakan pengembalian (*return*) kepada pemilik perusahaan sebagai hasil investasi mereka pada suatu perusahaan sehingga pemilik perusahaan itu adalah pemegang saham preferen dan saham biasa.

Laba bersih dapat dijadikan sebagai suatu ukuran kinerja perusahaan selama suatu periode tertentu. Earnings merupakan suatu ukuran berupa besar harta yang masuk (pendapatan dan keuntungan) suatu perusahaan (Scroeder & Clarck 1995). Menurut Wallace (1995) *net income* merupakan pengurangan beban (kerugian) terhadap pendapatan (keuntungan) dari semua sumber.

### 3. Unsur Laba

Unsur utama dari perhitungan laba rugi menurut Kieso dan Weygandt (2011) dalam buku *Intermediate Accounting* adalah :

- a. Pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan lain atas harta dari satu kesatuan atau penyelesaian kewajiban selama satu periode dari penyelesaian selama satu periode dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau aktivitas lain yang merupakan operasi pokok atau utama yang berkelanjutan dari kesatuan tersebut.

- b. Beban adalah suatu arus keluar atau penggunaan lain atas harta atau terjadinya kewajiban selama suatu periode dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan operasi pokok atau utama yang berkelanjutan dari satu kesatuan tersebut.
- c. Keuntungan adalah kenaikan didalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau sesekali dari satu kesatuan ekonomi kecuali yang dihasilkan dari pendapatan investasi oleh pemilik.
- d. Kerugian adalah penurunan dalam ekuitas aktiva bersih dari transaksi yang jarang terjadi dan hanya sesekali saja dari satu kesatuan kecuali yang diakibatkan dari beban atau pembagian kepada pemilik (dividen kas).

## C. Laporan Arus Kas

### 1. Pengertian Laporan Arus Kas

Arus kas dari suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan arus kasnya. Menurut PSAK No.2 (revisi 2009) :

"Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas dan setara kas."

Setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

## 2. Tujuan Informasi Arus Kas

Tujuan utama dari pelaporan arus kas adalah memberikan informasi yang akan:

- a. Membantu investor atau kreditur meramalkan jumlah kas yang mungkin mereka terima dalam bentuk dividen, bunga dan pembayaran kembali uang pokok.
- b. Membantu mereka mengevaluasi resiko yang mungkin terjadi.
- c. Evaluasi mengenai arus kas dikemudian hari dan resiko yang dihadapi oleh investor dan kreditur sangat relevan karena hal ini merupakan informasi dasar bagi penentuan present value dari surat-surat berharga.

## 3. Kegunaan Laporan Arus kas

Laporan arus kas menyediakan informasi yang tidak disediakan oleh laporan keuangan lainnya. Informasi dalam laporan arus kas sangat berguna bagi investor, kreditur, dan pengguna laporan keuangan lainnya karena mereka dapat mengetahui dari mana sumber kas tersebut, bagaimana penggunaannya, dan apa saja yang terjadi pada kas tersebut. Untuk lebih spesifik lagi kegunaan laporan arus kas adalah sebagai berikut (Kieso dkk, 2011) :

- a. Untuk memperkirakan arus kas yang akan datang.
- b. Untuk menentukan kemampuan membayar dividen dan melunasi obligasi.
- c. Dapat melihat perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi.

- d. Mengevaluasi transaksi kas dan non kas dari aktivitas investasi dan pendanaan.

Dari seluruh kegunaan laporan arus kas diatas maka pemakai laporan keuangan dapat mengetahui bagaimana kas meningkat pada saat mengalami kerugian, hutang digunakan, pembiayaan terhadap properti, dividen tidak dapat meningkat dan arus kas lebih besar atau lebih kecil dari pada laba bersih.

#### 4. Penyajian Laporan Arus kas

Menurut PSAK No.2 (revisi 2009) Laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan sebagai berikut:

- a. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Informasi tentang unsur tertentu arus kas historis, bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi neto. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

- 1) Penerimaan kas dari penjualan barang dan pemberian jasa.
  - 2) Penerimaan kas dari royalti, fees, komisi, dan pendapatan lain.
  - 3) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
  - 4) Pembayaran kas kepada dan untuk kepentingan karyawan.
  - 5) Penerimaan dan pembayaran kas oleh entitas asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat polis lain.
  - 6) Pembayaran kas atau penerimaan kembali (*restitusi*) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
  - 7) Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjual belikan (*dealing*).
- b. Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah penting karena arus kas tersebut mencerminkan pengeluaran yang telah terjadi untuk sumber daya yang dimaksudkan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah:
- 1) Pembayaran kas untuk membeli aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri.

- 2) Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lain.
- 3) Pembayaran kas untuk membeli instrumen utang atau instrumen ekuitas entitas lain dan kepemilikan dalam ventura bersama (selain pembayaran kas untuk instrumen yang dianggap setara kas atau instrumen yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dijualbelikan);
- 4) Penerimaan kas dari penjualan instrumen utang dan instrumen ekuitas entitas lain dan kepemilikan ventura bersama (selain penerimaan kas dari instrumen yang dianggap setara kas atau instrumen yang dimiliki untuk diperdagangkan atau diperjualbelikan).
- 5) Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan).
- 6) Penerimaan kas dari pelunasan uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan).
- 7) Pembayaran kas sehubungan dengan kontrak *futurs*, *forward*, *opsi* dan *swap*, kecuali jika kontrak tersebut dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan, atau jika pembayaran tersebut diklasifikasi kasikan sebagai aktivitas pendanaan.
- 8) Penerimaan kas dari kontrak *futurs*, *forward*, *opsi* dan *swap*, kecuali jika kontrak tersebut dimiliki untuk tujuan

diperdagangkan atau diperjualbelikan, atau jika pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

c. Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah penting karena berguna untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para penyedia modal entitas. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:

- 1) Penerimaan kas dari penerbitan saham atau instrumen modal lain.
- 2) Pembayaran kas kepada pemilik untuk menarik atau menebus saham entitas.
- 3) Penerimaan kas dari penerbitan obligasi, pinjaman, wesel, hipotek, dan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang lain.
- 4) Pelunasan pinjaman.
- 5) Pembayaran kas oleh penyewa untuk mengurangi saldo liabilitas yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

## 5. Pelaporan Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Menurut PSAK No.2 (revisi 2009), entitas melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu dari metode berikut:

- a. Metode langsung dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan.

- b. Metode tidak langsung dengan metode ini laba atau rugi neto disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi non kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi dimasa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang terkait dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Entitas dianjurkan untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung. Metode ini menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan oleh metode tidak langsung. Dengan metode langsung, informasi mengenai kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto dapat diperoleh:

- 1) Dari catatan akuntansi entitas.
- 2) Dengan menyesuaikan penjualan, beban pokok penjualan, dan pos-pos lain dalam laporan laba rugi komprehensif untuk perubahan persediaan, piutang usaha, dan utang usaha selama periode berjalan, pos bukan kas lain dan pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan.

Dalam metode tidak langsung, arus kas neto dari aktivitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi neto dari pengaruh:

- 1) Perubahan persediaan dan piutang usaha serta utang usaha selama periode berjalan.

- 2) Pos nonkas, seperti penyusutan, provisi, pajak tangguhan, keuntungan dan kerugian mata uang asing yang belum direalisasi, serta laba entitas asosiasi yang belum didistribusikan.
- 3) Semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Sebagai alternatif, arus kas neto dari aktivitas operasi dapat dilaporkan berdasarkan metode tidak langsung dengan menyajikan pendapatan dan beban yang diungkapkan dalam laporan laba rugi komprehensif serta perubahan dalam persediaan, piutang usaha, dan utang usaha selama periode.

#### **6. Pelaporan Arus Kas dari Aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan**

Entitas melaporkan secara terpisah kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto yang berasal dari aktivitas investasi dan pendanaan. Arus kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan berikut ini dapat dilaporkan dengan dasar arus kas neto:

- a. Penerimaan dan pengeluaran kas untuk kepentingan pelanggan jika arus kas tersebut lebih mencerminkan aktivitas pelanggan dari pada aktivitas entitas.
- b. Penerimaan dan pengeluaran kas untuk pos-pos dengan perputaran cepat, jumlah yang besar, dan dengan jangka waktu singkat.

Arus kas yang berasal dari aktivitas lembaga keuangan berikut ini dapat dilaporkan dengan dasar arus kas neto:

- a. Penerimaan dan pembayaran kas sehubungan dengan penerimaan dan pembayaran kembali deposito berjangka dengan jatuh tempo yang tetap.
- b. Penempatan dan penarikan deposito pada dan dari lembaga keuangan lain.
- c. Pemberian dan pelunasan uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada nasabah.

#### **D. Dividen**

##### **1. Pengertian dividen**

Stice et al. (2005) mengartikan dividen sebagai pembagian laba kepada para pemegang saham perusahaan sebanding dengan jumlah saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik. Dividen dapat berupa uang tunai maupun saham.

Menurut Ross (1997) mendefinisikan dividen sebagai pembayaran kepada pemilik perusahaan yang diambil dari keuntungan perusahaan, baik dalam bentuk saham maupun tunai. Artinya hanya perusahaan yang membukukan keuntungan dapat membagikan dividen karena dividen diambil dari keuntungan perusahaan.

## 2. Jenis Dividen

### a. Dividen kas

Jenis dividen ini adalah jenis yang paling umum yaitu dividen yang dibagikan perusahaan dalam bentuk tunai kepada para pemegang saham, pengaruhnya pada posisi keuangan perusahaan adalah turunnya laba dan kas perusahaan. Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk membagikan dividen kas sebagai berikut :

#### 1) Laba ditahan

Pada umumnya pembagian dividen kas sebesar 20% sampai dengan 60% dari laba bersih perusahaan.

#### 2) Kas yang memadai

Perusahaan yang melaporkan laba benar tidak berarti memiliki ketersediaan kas yang besar pula. Kas yang diperoleh dari laba mungkin telah digunakan dalam membeli aktiva baru atau membayar hutang.

#### 3) Tindakan formal dari dewan direksi

Perusahaan yang memiliki laba bersih yang besar dan kas yang memadai berarti dividen pasti dibagikan kepada para pemegang saham, melainkan harus ada tindakan formal dari dewan direksi yang mengumumkan pembagian dividen tersebut.

b. Dividen Kekayaan

Dividen kekayaan merupakan salah satu jenis distribusi laba para pemegang saham bukan merupakan kas tetapi berupa properti. Dividen kekayaan adalah dividen yang dibayar dengan aset lain yang dapat berupa barang dagang, real estate, investasi atau asset lainnya yang ditetapkan oleh dewan komisaris (Kieso, 2011).

Besarnya dividen dicatat sebagai nilai wajar dari properti pada saat pengumuman dividen, selisih antara nilai wajar dengan nilai buku diakui sebagai keuntungan atau kerugian.

c. Dividen Darurat

Dividen darurat maksudnya adalah emiten tidak membayar dividen pada saat sekarang tetapi memilih membayarnya pada masa datang. Pendistribusian laba kepada para pemegang saham dengan cara menerbitkan surat wesel khusus kepada pemegang saham yang akan dibayarkan pada waktu yang akan datang ditambah dengan bunga tertentu. Besarnya dividen adalah besar nilai nominal surat wesel, sedangkan bunga dianggap sebagai biaya bunga oleh emiten.

d. Dividen Likuidasi

Dividen likuidasi adalah suatu pembagian yang merupakan pengembalian sebagian modal setoran kepada pemegang saham. Pendistribusian laba kepada para pemegang saham didasarkan kepada modal disetor bukan didasarkan kepada laba

ditahan. Oleh karena itu jenis dividen ini lebih tepat jika dikatakan sebagai investasi return kepada para pemegang saham dividen likuidasi dibukukan dengan mengurangi modal disetor.

e. Dividen Saham

Dividen saham adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk tambahan saham bukan dalam bentuk kas atau uang tunai kepada pemegang saham. Penerbitan dividen saham bertujuan untuk memberikan kepuasan kepada pemegang saham, meningkatkan daya jual saham dipasar, dan untuk menjamin bahwa sebagian modal pemegang saham secara permanen diinvestasikan dalam perusahaan sehingga tidak perlu membayar dividen kas.

**3. Tanggal Penting Berkaitan dengan Dividen**

Terkait dengan dividen terdapat tiga tanggal penting, yaitu sebagai berikut :

a. Tanggal pengumuman

Merupakan tanggal diumumkannya kapan dividen akan dibayarkan, berapa besar yang akan dibayarkannya, dan bentuk pembayarannya.

b. Tanggal pencatatan

Merupakan tanggal pencatatan pemegang saham yang berhak atas dividen yang akan dibagikan, pada tanggal ini perusahaan mencatat nama-nama pemegang saham yang berhak untuk menerima dividen.

c. Tanggal pembayaran

Tanggal dimana dividen dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang sahamnya.

#### 4. Pengertian Kebijakan Dividen

Menurut Riyanto (1995) kebijakan dividen adalah :

“Bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan earning antara penggunaan pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan didalam perusahaan yang berarti pendapatan ini harus ditahan didalam perusahaan”.

#### 5. Jenis Kebijakan Dividen

Besaran dividen tergantung kebijakan dividen masing-masing perusahaan. Menurut Naveli (1989), secara umum kebijakan dividen terdiri dari tiga, yaitu:

- a. Kebijakan dividen dengan penetapan rasio pembayaran dividen konstan (*constant dividend payout ratio*).

Perusahaan menjalankan kebijakan dengan menetapkan rasio pembayaran dividen konstan, ini berarti bahwa jumlah dividen per lembar saham yang dibayarkan setiap tahunnya sesuai dengan perkembangan keuntungan neto yang diperoleh setiap tahunnya.

b. Kebijakan dividen yang stabil (*stable per share dividend*)

Kebijakan ini menetapkan besaran dividen dalam jumlah yang tetap. Kebijakan ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan laba yang tinggi.

c. Kebijakan dividen dengan penetapan jumlah dividen minimal plus jumlah ekstra tertentu (*Regular dividend plus extra*).

Dalam kebijakan ini perusahaan akan memberikan suatu tingkat dividen yang relatif rendah tetapi dalam jumlah yang pasti, dan memberikan tambahan apabila perusahaan membukukan laba yang cukup tinggi.

**6. Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen mempertimbangkan apakah penghasilan setelah pajak pada tahun berjalan sebaiknya diinvestasikan kembali atau dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham dan beberapa faktor yang perlu diperhatikan oleh perusahaan dalam membagikan dividen, sebagai berikut :

a. Likuiditas perusahaan

Posisi kas atau likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor yang penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Dividen merupakan arus kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas menyeluruh dari perusahaan, semakin besar kemampuannya untuk membayar dividen.

b. Kebutuhan dana untuk membayar hutang

Apabila suatu perusahaan akan memperoleh hutang baru atau menjual obligasi untuk membiayai pelunasan usaha, sebelumnya perusahaan harus sudah merencanakan bagaimana caranya untuk membayar kembali hutang tersebut. Apabila perusahaan menetapkan bahwa pelunasan hutangnya akan diambil dari laba yang ditahan, berarti perusahaan harus menahan sebagian besar dari pendapatannya untuk keperluan tersebut, yang berarti bahwa hanya sebagian kecil saja dari pendapatan yang dapat dibayarkan sebagai dividen.

c. Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan, semakin besar kebutuhan akan dana untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut.

Semakin besar kebutuhan dana untuk masa mendatang untuk membiayai pertumbuhannya, perusahaan biasanya lebih senang untuk menahan *earningnya* daripada dibayarkan sebagai dividen kepada para pemegang saham. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan semakin besar dana yang dibutuhkan, semakin besar kesempatan untuk memperoleh keuntungan semakin besar bagian dari pendapatan yang ditahan dalam perusahaan, ini berarti semakin rendah *dividen payout rationya*.

d. Pengendalian

Variabel penting lainnya adalah pengawasan terhadap perusahaan. Ada perusahaan yang mempunyai kebijakan hanya membiayai ekspansinya dengan dana yang berasal dari sumber intern saja. Kebijakan tersebut dijalankan atas dasar pertimbangan bahwa jika ekspansinya yang dibiayai dengan dana yang berasal dari hasil penjualan saham baru yang melemah dari kelompok yang dominasi di dalam perusahaan. Demikian pula jika membiayai ekspansi dengan hutang akan memperbesar resiko keuangannya.

e. Keinginan investor akan dividen

Sebagian investor membeli saham dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen tunai, sementara

yang lain berharap terjadi kenaikan harga saham dipasar sehingga timbul capital gain.

f. Peraturan yang berlaku

Kebijakan dividen dipengaruhi oleh peraturan disekitar pembayaran dividen. Lingkungan hukum ini bervariasi disetiap negara.

### E. Pengaruh

Pengertian pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002;849) yaitu :

“pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang,benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”.

Sedangkan pengertian pengaruh menurut Badudu dan Zain (1994;1031) Yaitu sebagai berikut :

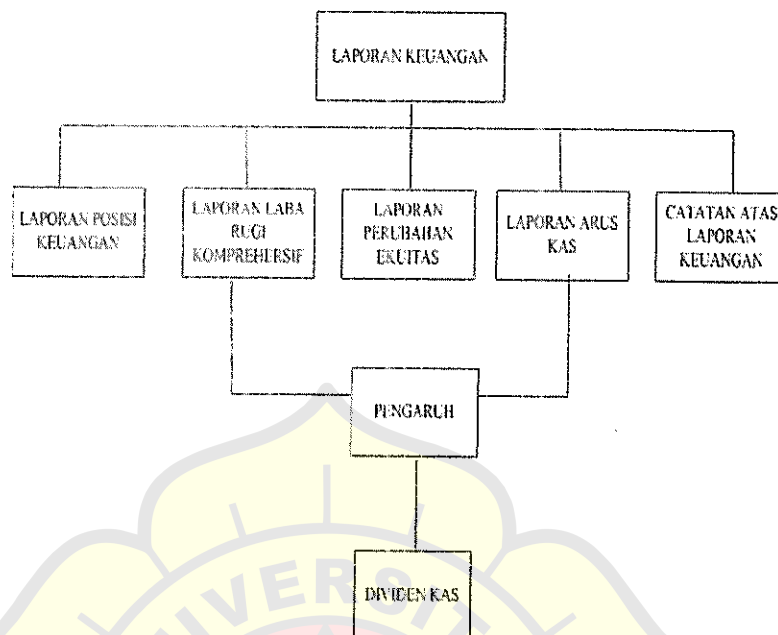
“pengaruh adalah (1) daya yang menyebabkan sesuatu yang terjadi; (2) sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain; dan (3) tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuatan orang lain”.

## F. Penelitian terdahulu

Investor dan manajemen perusahaan lebih menekankan pada preferensi jangka panjang. Mengingat masih terbatasnya penelitian yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi dividen, maka perlu dilakukan penelitian sejenis sebagaimana penelitian yang dilakukan diluar negeri (Amerika dan Australia). Sementara penelitian yang dilakukan diluar negeri tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap dividen didasarkan pada persepsi pada manajer perusahaan melalui metode kuesioner (Partington, 1989), sehingga hasil penelitiannya lebih bersifat kebijakan manajemen dalam menentukan besarnya pembayaran dividen.

Parthington (1989) dalam penelitiannya menunjukkan beberapa variabel yang mempengaruhi penentuan dividen yaitu : (1) profitabilitas, (2) stabilitas dividen dan earning, (3) likuiditas dan cash flow, (4) investasi, dan (5) pembiayaan. Sementara berdasarkan laporan keuangan variabel-variabel tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) profitabilitas (diukur dengan laba bersih setelah pajak), (2) likuiditas (diukur dari *cash ratio* dan *current ratio*), (3) investasi (diukur dari jumlah dana yang ditanamkan pada aktiva tetap operasi), (4) pembiayaan (terutama dana yang diperoleh dari utang jangka panjang plus utang jangka pendek) yang diukur dengan rasio leverage. Sementara earning dapat dilihat dari earning per share (EPS).

### G. Kerangka Berfikir



Laporan keuangan yang terdiri dari (1) laporan posisi keuangan, (2) laporan laba rugi komprehensif, (3) laporan arus kas, (4) laporan perubahan ekuitas, (5) catatan atas laporan keuangan. Dalam penulisan skripsi ini penulis akan membahas mengenai laporan laba rugi dan laporan arus kas untuk mengetahui apakah terdapat hubungan dan pengaruh antara laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas.

## H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya serta tinjauan penelitian-penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Laba bersih berpengaruh signifikan terhadap dividen kas pada perusahaan.

H<sub>2</sub> : Arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap dividen kas perusahaan.

H<sub>3</sub> : Laba Bersih dan Arus Kas berpengaruh terhadap dividen kas perusahaan.

